

## Daya Kreativitas dan Motivasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Siswa (Penelitian pada Guru SKI se-KKMA Kecamatan Cisaat)

Wawan Ridwan, Ijam Jamaludin, E. Hasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug Sukabumi, Indonesia

### Abstrak

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sering dijumpai beberapa masalah, di antaranya yaitu terlalu menekankan pada pengujian melalui tes, sehingga siswa hanya terpaksa untuk menghafal teks yang ada di buku tanpa bisa mengembangkan pengetahuannya. Kemudian ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal itu dikarenakan guru dalam mengajar lebih memilih menerapkan metode dan cara mengajar yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dan guru kurang mendapat perhatian dari siswa di kelas yang berujung pada dampak hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semakin rendah dan tujuan pembelajaran di sekolah tidak tercapai. Oleh karena itu guru dituntut kreatif. Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas dan Motivasi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) se-KKMA Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} = 14,866 > F_{tabel} = 3,354$ , dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kreativitas dan Motivasi Guru secara bersama-sama terhadap variabel terikat Prestasi Belajar, yaitu sebesar 52,4%.

**Kata kunci:** kreativitas guru; motivasi guru, prestasi belajar

### Abstract

*In the teaching-learning process in schools, there are often a number of problems, including the emphasis on testing through tests, so that students are only fixated on memorizing text in their books without being able to develop their knowledge. Then the inability of students to understand the lessons given by the teacher at school. That is because teachers in teaching prefer to apply methods and methods of teaching that tend to be monotonous and boring, causing students to be less motivated and less attentive to students in the classroom which results in lower social studies learning outcomes and school learning objectives not achieved. Therefore teachers are required to be creative. Teacher's creativity is related to designing and preparing teaching materials / subject matter, managing classes, using varied methods, utilizing learning media, and developing evaluation instruments, so that student achievement increases. Based on the results of the study that*

*there is a significant effect of Teacher Creativity and Teacher Motivation together on Student Achievement of MA in KKMA Cisaat District, Sukabumi Regency. This is evidenced by the value of  $F_{count} = 14,866 > F_{table} = 3,354$ , and the value of  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Which means that there is a significant effect of the independent variable Gurudan Gurus Creativity and Motivation together towards the dependent variable of Learning Achievement, which is equal to 52.4%*

**Keywords:** *learning achievement; teacher creativity; teacher motivation*

## I. PENDAHULUAN

Ruang lingkup materi SKI adalah peristiwa-peristiwa, masalah-masalah sejarah Islam masa lampau dan kebudayaan, pemanfaatan pengetahuan dan perkembangan IPTEK. Pengajaran SKI yang hanya menekankan hafalan akan fakta-fakta adalah model pembelajaran SKI yang harus ditinggalkan. Seperti diketahui, ada kesan umum bahwa pengajaran SKI di sekolah kurang menarik, bahkan sering dianggap membosankan. Pelajaran SKI juga sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering berupa urutan-urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran SKI juga sering dirasakan murid hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai ke tingkat SMA, bahkan sampai di Perguruan Tinggi.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sering dijumpai beberapa masalah, di antaranya yaitu terlalu menekankan pada pengujian melalui tes, sehingga siswa hanya terpaksa untuk menghafal teks yang ada di buku tanpa bisa mengembangkan pengetahuannya. Kemudian ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Hal itu dikarenakan guru dalam mengajar lebih memilih menerapkan metode dan cara mengajar yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dan guru kurang mendapat perhatian dari siswa di kelas yang berujung pada dampak hasil belajar Mata Pelajaran SKI semakin rendah dan tujuan pembelajaran di sekolah tidak tercapai.

Dalam kaitan ini, guru harus memiliki pandangan yang lebih luas dan kreativitas yang tinggi. Kreativitas yang dimaksud yaitu upaya meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Melalui kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

Guru selalu menjadi tokoh sentral dalam pembelajaran di sekolah, kedudukan guru dalam kegiatan mengajar sangat membutuhkan pengembangan kreativitas. Kreativitas seorang guru meliputi gagasan/ide dan berperilaku kreatif dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kreatif akan membawa suasana belajar yang bergairah dan menyenangkan anak didiknya, sebaliknya apabila proses pembelajaran itu bersifat pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya akan memengaruhi motivasi dan prestasi siswa di kelas. Berdasarkan realita di sekolah, kiranya perlu adanya pengembangan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif menjadi faktor penting dalam mencapai hasil pendidikan yang memadai. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan tidak monoton, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Kreativitas guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Segala tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan belajar, tersusun sebagai strategi pembelajaran. Hendaknya guru dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien, antara lain dengan menerapkan cara mengajar, pemilihan metode pembelajaran dan mampu membuat inovasi baru dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MA yang ada di wilayah KKMA Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Sedangkan lamanya waktu penelitian yang penulis lakukan adalah 3 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai Desember, 2021.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 guru pada MA di Wilayah KKAM Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Cisaat, Kecamatan Cicantayan, dan Kecamatan Kadudampit. Peneliti menggunakan *judgmental-sampling*, berarti atas pertimbangan tertentu terhadap elemen yang dipilih sebagai sampel. Anggota populasi yang dipilih ditentukan langsung oleh peneliti.

Beberapa cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) penelitian lapangan, 2) teknik kuesioner, 3) teknik wawancara, dan 4) penelitian kepustakaan.

## **KAJIAN TEORI**

Kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul Daya Kreativitas dan motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa pada mata pelajaran SKI MA adalah penelitian yang dipusatkan pada kreativitas seorang guru dan motivasi guru di dalam mengajar SKI terhadap prestasi siswa di kelas. Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Indikator dari kreativitas guru adalah kreatif (*Aptitude*) dan Aktif (*Non - Aptitude*).

Selain kreativitas guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan motivasi guru dalam belajar. Motivasi yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Karenanya guru harus memberikan sesuatu yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran di kelas yang nantinya akan menambah motivasi terhadap siswa dalam belajar.

*Prestasi siswa* pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang

relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, bahkan ujian madrasah dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

*Kreativitas Guru*, kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu

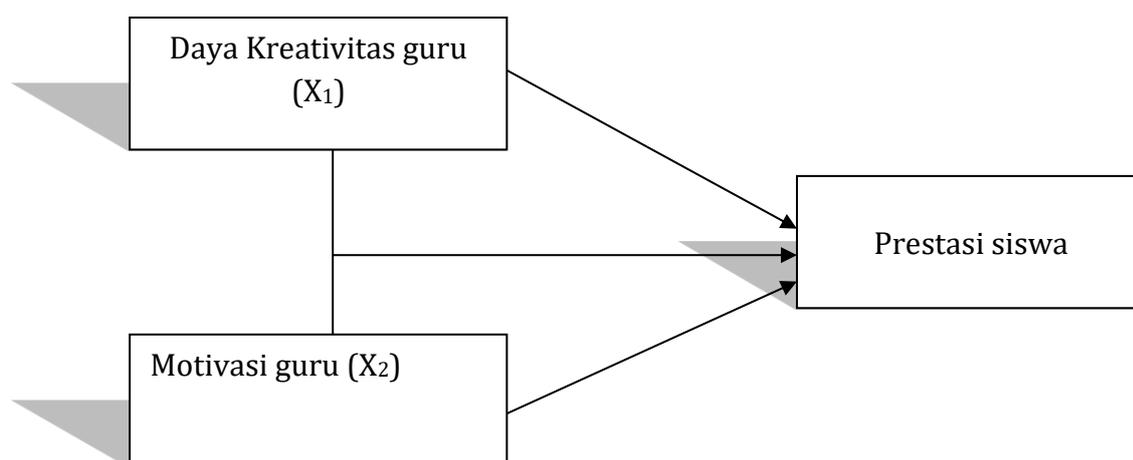
merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



### III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan survey dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi dan regresi linear dengan menggunakan program komputer SPSS ver 16. Tujuan dilakukan

analisis tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kreativitas dan Motivasi Guru baik secara parsial maupun berganda terhadap Prestasi Belajar siswa Madrasah Aliyah se-KKMA Kecamatan Cicantayan. Adapun gambaran hasil penelitian ditampilkan dengan matriks hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Matriks Hasil Penelitian**

No	Hubungan / Pengaruh	Koefisien	Koefisien	Persamaan	t <sub>hitung</sub>	F <sub>hitung</sub>	Keterangan	Signifikan
		Korelasi	Determinasi	Regresi				
1.	X <sub>1</sub> → Y	0,722	0,522 atau 52,2%	$\hat{Y} = 30,250 + 0,646X_1$	5,528	0	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	0.00
							Ho ditolak, Ha diterima	0
2.	X <sub>2</sub> → Y	0,650	0,423 atau 42,3%	$\hat{Y} = 35,729 + 0,589X_2$	4,528	0	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub>	0.00
							Ho ditolak, Ha diterima	0
3.	X <sub>1,2</sub> → Y	0,722	0,524 atau 52,4%	$\hat{Y} = 31,118 + 0,758X_1 - 0,122X_2$	14,866	0	F <sub>hitung</sub> > t <sub>F<sub>tabel</sub></sub>	0.00
							Ho ditolak, Ha diterima	0

Catatan : t<sub>tabel</sub> = 2,048 sedangkan F<sub>tabel</sub> = 3,354

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar.

### **Pengaruh Daya Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar**

DARI PENGUJIAN HIPOTESIS DIPEROLEH BAHWA NILAI  $SIG = 0.000$  DAN  $T_{HITUNG} = 5,528$ , SEDANGKAN  $T_{TABEL} = 2,048$ . KARENA NILAI  $SIG < 0,05$  DAN  $T_{HITUNG} > T_{TABEL}$  MAKA  $H_0$  DITOLAK YANG BERARTI TERDAPAT PENGARUH YANG SIGNIFIKAN VARIABEL BEBAS  $X_1$  (KREATIVITAS GURU) TERHADAP VARIABEL TERIKAT Y (PRESTASI BELAJAR).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda  $\hat{Y} = 30,250 + 0,646X_1$  Nilai konstanta = 30,250 dengan  $Sig = 0,08$  menunjukkan bahwa Prestasi Belajar atas Kreativitas Guru paling rendah (tidak ada Kreativitas Guru), maka siswa tersebut tidak untuk bisa meraih Prestasi Belajar yang tinggi, dan hanya ada 30,250 satuan. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,522 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 52,2% variabel bebas kualitas pendidikan terhadap Prestasi Belajar.

### **Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar**

DARI PENGUJIAN HIPOTESIS DIPEROLEH BAHWA NILAI  $SIG = 0.000$  DAN  $T_{HITUNG} = 4,528$ , SEDANGKAN  $T_{TABEL} = 2,048$ . KARENA NILAI  $SIG < 0,05$  DAN  $T_{HITUNG} > T_{TABEL}$  MAKA  $H_0$  DITOLAK YANG BERARTI TERDAPAT PENGARUH YANG SIGNIFIKAN VARIABEL BEBAS  $X_2$  (MOTIVASI GURU) TERHADAP VARIABEL TERIKAT Y (PRESTASI BELAJAR).

SEDANGKAN DARI ANALISIS REGRESI DIPEROLEH PERSAMAAN GARIS REGRESI GANDA  $\hat{Y} = 35,729 + 0,589X_2$ . NILAI KONSTANTA = 35,729 MENUNJUKKAN BAHWA GURU ATAS MOTIVASI GURU (ATAU TIDAK ADA DISIPLIN) HANYA ADA 35,729 SATUAN MOTIVASI GURU  $SIG = 0,005$  ARTINYA TIDAK SIGNIFIKAN, UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR, MAKA SANGAT DIPERLUKAN MOTIVASI GURU.

SEDANGKAN NILAI KOEFISIEN REGRESI SEBESAR 0,650 MENUNJUKKAN BAHWA TERDAPAT PENGARUH POSITIF SEBESAR 42,3% VARIABEL BEBAS MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar.

### **Pengaruh Daya Kreativitas dan Motivasi Guru Secara Besama-Sama terhadap Prestasi Belajar**

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependen terhadap variabel independen adalah linier.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,722, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (kreativitas guru) dan  $X_2$  (motivasi guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda  $\hat{Y} = 31,118 + 0,758X_1 - 0,122X_2$  Nilai konstanta = 31,118 dengan  $Sig = 0,009$  menunjukkan bahwa siswa dengan kreativitas guru dan motivasi guru paling rendah (tidak ada kreativitas guru dan motivasi guru), sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,522 atau 52,2%, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas kreativitas guru dan motivasi guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, dan setiap kenaikan satu unit kreativitas guru dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel motivasi guru akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 14,866$  sedangkan  $F_{tabel} = 14,866$  sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Kreativitas Guru) dan  $X_2$  (Motivasi Guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Daya Kreativitas Guru dan Motivasi Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar.

#### **IV. PENUTUP**

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh guru. Guru yang kreatif dan guru yang selalu memberi motivasi kepada siswanya, akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Guru yang kreatif adalah guru yang merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Guru yang memberikan motivasi adalah guru yang selalu mempertimbangkan baik dan buruk yang dilakukannya, ketika siswa berprestasi baik dalam pembelajaran sehari-hari maupun hasil evaluasi tiap semester selalu memberikan *reward* yang terbaik bagi siswa yang selalu mendukung hal terbaik yang dilakukan siswa.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis* Jakarta: Bina Aksara.
- Ball Samuel, Davitz. R Joel. 1970. *Psychology Of The Educational Process*: New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darodjat, Zakiah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan bintang.
- Depag. 2002. *Al-quran Terjemah*. Jakarta: Al-huda (Kelompok Gema Insani).
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offet.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekat Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlanga.

Ridwan, Jamaludin, Hasanah

Isjoni, 2008, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, 1994/ 1414 M. *Kitab Shohih Bukhori, Juz 7 Hadits 5640-6722*. Darul Fiqri.

Koentjaraningrat, 1994, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia.

Listria, Aprina. 2007 *Sekolah Bukan Sgalanya Pendidikan Kritis Ala Tatto- Chan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.

Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

Samana . 1994. *Profesionalisme Keguru*. Yogyakarta: Kanisius.

Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sisdiknas. 2006. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmanto. 1993. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Sudjana, Nana. 1991. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*, Jakarta: Fakultas Ekomi Universitas Indonesia.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaodah Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafruddin Nurdin. 2002. *Profesional dan Ikplementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres.

Tim, Pengelola KMDK. 1997. *Profesi Kependidikan*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.

Uzer Usman, Moh. 1991, *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

*Daya Kreativitas dan Motivasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Siswa  
(Penelitian pada Guru SKI se-KKMA Kecamatan Cisaat)*

Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijaya, Cece, dan Tabrani, Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.

WWW. Blog Copyright Zanikhan, 25 November 2020: Tinjauan Tentang Minat Belajar.